

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Tv Tempo

Tv Tempo adalah saluran televisi internet (digital) dan penyedia konten video yang dioperasikan oleh Tempo Media Group, yang juga menerbitkan “Majalah Tempo” dan Koran Tempo. Tv Tempo saat ini tersedia di terrestrial Tv Tempo, akun YouTube, Facebook, dan siaran Vidio dan Genflix (streaming). Sebelumnya, Tv Tempo menayangkan stasiun televisi digital dengan nama yang sama pada frekuensi 42 UHF di Jabodetabek, dengan motto "Enak Ditonton dan Perlu”.

Perusahaan media Tv Tempo dan kantor berita radio KBR68H bekerjasama dalam mendirikan Tv Tempo sebagai penyedia konten program televisi. Dengan latar belakang dan keahliannya, Tempo telah membantu meningkatkan kesadaran publik bahwa jurnalisme yang berkualitas itu sangatlah penting. Tv Tempo menghadapi banyak kesulitan dan resiko sebagai akibat dari keputusannya untuk melindungi kebebasan media. Selama ini, KBR68H, sebuah media yang didirikan setelah reformasi, telah berhasil membangun jaringan berita dan mengudara di lebih dari 720 stasiun radio di seluruh Indonesia dan sembilan negara lainnya di kawasan Asia-Pasifik termasuk Australia, Pakistan, Thailand, Bangladesh, Filipina, Nepal, Kamboja, Burma dan Afganistan. Tv Tempo berada dalam pengelolaan PT Tempo Inti Media Tbk dengan Goenawan Mohamad, Bambang Harymurti dan direksi yang digawangi oleh Santoso, Toriq Hadad dan Teddy Wibisana sebagai para tokoh senior komisaris (Tempo.co, 2010).

Tv Tempo bermula sebagai sumber materi berbasis jurnalistik. Tv Tempo dibentuk pada tahun 2006 oleh Tempo Media Group dan kantor berita radio KBR68H (Tapsell, 2017:42). Tempo sendiri memiliki sejarah dan pengalaman yang panjang di bidang jurnalisme di Indonesia, sedangkan KBR68H meskipun merupakan media baru, KBR68H telah membangun jaringan berita dengan lebih dari 900 stasiun radio di Indonesia, Australia, dan beberapa negara-negara Asia lainnya.

Sebuah organisasi lembaga donor (funding internasional) memberikan dana pada tahun 2008 kepada direktur KBR68H, Santoso, untuk memproduksi program televisi mengenai pengelolaan keuangan (program yang berkaitan dengan penggunaan anggaran negara). Karena KBR68H kurang percaya diri, mereka memutuskan untuk bergabung dengan Tempo agar nama mereka terdengar lebih kredibel jika muncul di televisi. Lembaga funding tersebut meminta sang direktur untuk membuat program televisi menggunakan dana tersebut. Sebetulnya KBR68H dan Tempo masih bersaudara, karena pendirinya adalah orang yang sama, yaitu Goenawan Muhammad. Ketika Tempo dibredel, Goenawan Muhammad membuat komunitas “Utan Kayu”, salah satu kegiatannya adalah membuat radio berita KBR68H yg masih berdiri hingga sekarang.

Almarhum Toriq Hadad mengundang tiga orang penting untuk membantunya dalam membuat Tv Tempo, diantaranya adalah Eri Sutrisno sebagai perwakilan marketing dari komunitas “Utan Kayu”, M Nur Hidayat sebagai manajer program Tv Tempo dan Santoso sebagai direktur awal Tv Tempo (yang juga sebagai direktur KBR68H). Dari hasil penjualan itu, dibuatlah acara talkshow "Uang Kita", yang isinya adalah mengawasi tentang anggaran negara. Studio yang digunakan pada saat itu adalah studio teater “Utan Kayu”. KBR68H memproduksi berita kemudian menyebarkannya ke lebih dari 600 radio, Tv Tempo mengikuti caranya tersebut. Program yang akan disiarkan dibuat terlebih dahulu, kemudian di print ke DVD lalu dikirimkan ke televisi-televisi daerah. Televisi daerah mempunyai izin dan program-programnya juga banyak, jadi Tv Tempo memberikan secara gratis kepada mereka.

Pada waktu itu, Tv Tempo telah ditayangkan di lebih dari 60 televisi daerah yang menyiarkan rutin program acaranya setiap minggu. Setelah uang yang diperoleh pada saat itu dirasa sudah cukup, maka Tv Tempo membuat satu acara lagi berupa liputan dengan memotret tokoh-tokoh yang mempunyai inspirasi dan bermanfaat bagi banyak orang, acara tersebut diberi nama “Mutiar Indonesia”. Kemudian pada tahun berikutnya, Tv Tempo bergabung dengan acara-acara yang ada di KBR68H dan membuat suatu acara yang diberi nama “Agamas” (agama dan masyarakat), acara ini dibuat khusus mengenai toleransi antar beragama di Indonesia. Kemudian membuat acara-acara lain seperti “Pilar Demokrasi” dan

“Asia Polling”, yang isinya adalah fitur-fitur pendek yang berkonsentrasi pada demokrasi, ekonomi, keberagaman dan toleransi sesuai dengan misi Tempo dan KBR68H. Sebagian besar acara Tv Tempo berupa talkshow, liputan dan beberapa kali ada program yang berupa investigasi seperti “Saga”. “Saga” sebelumnya telah dibuat oleh KBR68H dalam bentuk audio visualnya, kemudian dibuat kembali oleh Tv Tempo berupa versi video visualnya.

Beberapa tahun kemudian muncul Aura TV (tv berlangganan), kemudian Tv Tempo berkesempatan mendapatkan kanal khusus di Aura TV, Tv Tempo mengisi siaran selama 24 jam dan berjalan sekitar 3 tahun dengan pengiriman teknologinya yang masih manual, yaitu dengan cara mengirimkan program yang akan disiarkan menggunakan hard disk dari Utan Kayu ke Bintaro. Salah satu program Tv Tempo di Aura TV adalah program “Cover Tempo”, yaitu program talkshow yang membahas mengenai laporan utama Majalah Tempo dengan menggunakan host khusus dari luar. Setiap minggunya, acara “Cover Tempo” mengundang redaktur Majalah Tempo, redaktur yang menangani tema tersebut.

Setelah dari Aura TV, Tv Tempo kemudian memperoleh izin siaran untuk wilayah Jabodetabek pada September 2014, dan kemudian mulai mengudara secara digital pada 15 Juni 2016 di mux TVRI Jakarta dan Banten (42 UHF), dengan pada akhirnya ambisi merambah ke kota-kota lain (Tempo.co, 2014). Seiring berjalannya waktu, dalam proses uji coba siaran Tv Tempo, muncul layanan Over-The Top (OTT) seperti Netflix, Viu, Genflix, Vidio dan lain-lain. Kemudian Tv Tempo mencoba untuk siaran di beberapa layanan Over-The Top (OTT) tersebut seperti di Genflix dan Vidio yang masih disiarkan sampai sekarang.

Tv Tempo telah membuat ratusan episode program yang telah ditayangkan di stasiun televisi lokal hingga saat ini. Tv Tempo selain memproduksi acara televisi, juga menyediakan dokumentasi kegiatan untuk dunia usaha, lembaga pendidikan, dan lembaga swadaya masyarakat. Tv Tempo juga bekerja sama dengan LSM internasional, yaitu “Media Development Loan & Fund”, fungsinya adalah untuk mengembangkan profil Radio Pikonane di Yahukimo, Papua. Selain itu, Tv Tempo juga telah bekerja sama dengan Australia National University dan membuat profil kegiatan “Salatiga” mereka. Layanan Tv Tempo juga telah

digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan berbagai entitas perusahaan lain di Jakarta.

Dulu Tv Tempo mendapatkan penghasilannya dari funding saja, sekarang Tv Tempo mendapatkan penghasilannya dari kementrian, funding dan pemerintah daerah melalui talkshow dan webinar yang disiarkan di Tv Tempo. Selain itu, Tv Tempo membuat beberapa program yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, seperti semi dokumenter musik dan dokumenter khusus kepala-kepala negara di Asia. Saat ini layanan Tv Tempo free-to-air sudah tidak ada lagi karena membutuhkan biaya yang cukup besar. Tv Tempo saat ini hanya menayangkan program acaranya melalui layanan OTT Genflix dan Vidio saja.

Awalnya Tv Tempo dinamakan Tempo Tv, namun kemudian diubah menjadi Tv Tempo karena mengikuti kebiasaan produk jurnalistik Tempo lainnya, seperti Majalah Tempo dan Koran Tempo.

4.1.2 Profil Tv Tempo

Menurut website resmi <https://www.tempo.co/about> berikut profil lengkap Tv Tempo:

1. Nama Perusahaan: Tv Tempo
2. Direktur Utama: Budi Setyarso
3. Produser Eksekutif: M. Nur Hidayat
4. Produser: Alfan Noviar, Budhi Santoso
5. Tanggal Lahir Perusahaan: 2008
6. Alamat: Gedung Tempo, Jl. Palmerah Barat No.8, RT.3/RW.5, Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 12210.
7. Telepon/Fax: 62-21-5360409 / 7255625 / 5482132, Fax: 62-21-5439569
8. Email: cs_marketing@tempo.co.id, redaksi@tempo.co.id, tempo@tempo.co.id.
9. Program: “Teras Negeri”, “Ngobrol@Tempo”, “Ini Budi”, “Kabar Pandemi”, “Politeknik Tempo”.

10. Media: Terrestrial Tv Tempo (“Genflix” dan “Vidio”), Youtube : TVTempo dan Tempodotco, Facebook : Tempo Media dan Koran Tempo.

4.1.3 Visi dan Misi PT Tempo Inti Media Tbk

Visi :




Menjadikan acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik dalam berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

Misi :

- A. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- B. Menciptakan produk multimedia berkualitas tinggi dengan tetap berpegang pada kode etik.
- C. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
- D. Memiliki proses kerja yang menghargai kepada semua pemangku kepentingan dan menambah nilai bagi mereka
- E. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.

4.1.4 Logo TV Tempo

Tv Tempo telah beberapa kali mengganti logonya, mulai dari mengikuti namanya yang dulu seperti Tempo Tv, hingga setelah mengubah namanya yang sekarang, yaitu Tv Tempo. Berikut beberapa logo Tv Tempo dari tahun 2008 hingga saat ini:

No.	Deksripsi	<i>Logo Tv tempo</i>
1.	Logo pertama Tempo Tv pada tahun 2008	 <p data-bbox="742 952 1316 985">Gambar 4.1 Logo Tempo TV Tahun 2008</p>
2.	Logo kedua Tv Tempo pada tahun 2011	 <p data-bbox="742 1310 1316 1344">Gambar 4.2 Logo TV Tempo Tahun 2011</p>
3.	Logo ketiga Tv Tempo pada tahun 2014	 <p data-bbox="742 1814 1316 1848">Gambar 4.3 Logo TV Tempo Tahun 2014</p>

4.	Logo Tv Tempo pada tahun 2021 hingga sekarang	 <p data-bbox="730 501 1326 577">Gambar 4.4 Logo TV Tempo Tahun 2011 - Sekarang</p>
----	---	--

Tabel 4.1 Logo TV Tempo

4.1.5 Program Acara “Teras Negeri”



Gambar 4.5 Program Acara "Teras Negeri"

Tv Tempo memiliki beberapa program acara unggulan, salah satu program unggulannya adalah program acara “Teras Negeri”. “Teras Negeri” adalah sebuah program yang cukup menarik, yaitu program *talkshow* dengan mengundang narasumber sejumlah Pemerintah Daerah di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia pasti membutuhkan dokumentasi film yang fantastis, acara diskusi yang bagus, serta kampanye yang dapat mempromosikan daerah-daerah tersebut. “Teras Negeri” membahas beberapa hal penting seperti memajukan inovasi, infrastruktur, modernisasi, mengokohkan perekonomian, pemulihan ekonomi pasca-pandemi, peningkatan kualitas sumber daya manusia & sumber daya alam (SDM & SDA), hingga pariwisata di setiap daerah di Indonesia.

“Teras Negeri” mempunyai sebuah filosofi, yaitu “Menghidupkan suatu daerah dengan menampilkan liputan-liputan dan menampakkan kehebatan daerah tersebut yang bisa dipertanggung jawabkan”. “Teras Negeri” tak hanya dengan asal menampilkan program acaranya, melainkan pada saat acara berlangsung, “Teras Negeri” mempertanyakan kembali kepada para Pemerintah Daerah yang menjadi narasumber mengenai berbagai aspek agar pemirsa tidak merasa kecewa pada saat menonton siaran “Teras Negeri”, seperti akses ke tempat wisata di daerah tersebut, apakah mudah untuk dilalui atau tidak dan lain sebagainya.

4.2 Hasil Penelitian

Acara Teras Negeri merupakan program acara yang berjenis program talkshow yang di produksi TV Tempo, acara ini menggambarkan mengenai potensi dan juga perkembangan wilayah yang ada di Indonesia dengan menghadirkan Bupati atau Kepala Daerah masing-masing wilayah. Dalam isi tayangan episode Memulihkan Pariwisata Kabupaten Bintan dan Memaksimalkan Potensi Bahari Kabupaten Wajo hanya memiliki satu segmen, yang diawali dengan pembukaan video atau biasa yang disebut Bumper dengan durasi 45 detik dan diisi musik pengiring. Menurut Erick Wahyu Rendy, Bumper adalah animasi pembuka atau penutup dalam sebuah program video yang merupakan animasi pendek yang menggambarkan identitas sebuah acara atau instansi. Dengan adanya bumper tersebut acara atau instansi tersebut akan mudah dipahami oleh pemirsa tanpa perlu penjelasan yang panjang lebar. Pada tayangan Teras Negeri, bumper tersebut menampilkan unsur budaya, wisata, dan pembangunan yang sesuai dengan filosofi program tersebut yaitu “Menghidupkan suatu daerah dengan menampilkan liputan-liputan dan menampakkan kehebatan daerah tersebut yang bisa dipertanggung jawabkan”. Setelah bumper selesai, pembawa acara akan menjelaskan mengenai profil narasumber dan menjelaskan tentang daerah yang dipimpin oleh narasumber tersebut sekaligus mewawancarainya, kemudian diakhiri dengan pernyataan penutup atau harapan oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada dua tema yang membahas mengenai bagaimana memulihkan pariwisata di Kabupaten Bintan dan memaksimalkan potensi bahari di Kabupaten Wajo pada program Teras Negeri yang tayang di Youtube TV Tempo, berikut adalah format acaranya.

Episode	Narasumber	Pembawa Acara	Waktu Tayang	Durasi
Memulihkan Pariwisata Kabupaten Bintan	Plt. Bupati Bintan, Roby Kurniawan	Monica Roza	25 Februari 2022	17:41 Menit
Memaksimalkan Potensi Bahari Kabupaten Wajo	Bupati Wajo, Amran Mahmud	Monica Roza	6 April 2022	25:12 Menit

Tabel 4.2 Format Program Teras Negeri



Gambar 4.6 Episode Memulihkan Pariwisata Kabupaten Bintan



Gambar 4.7 Episode Memaksimalkan Potensi Bahari Kabupaten Wajo

4.2.1 Episode Memulihkan Pariwisata Kabupaten Bintan

4.2.1.1 Sinopsis

Episode Memulihkan Pariwisata Kabupaten Bintan pada Prgram Teras Negeri Berisi tentang bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bintan untuk memulihkan kembali potensi pariwisata di Bintan. Dalam tayangan ini, Roby Kurniawan sebagai narasumber yang menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kabupaten Bintan sejak 2021, dirinya merupakan salah satu pemimpin yang berhasil menorehkan prestasi di usia muda, dalam masa kepemimpinannya, Kabupaten Bintan kini berhasil bangkit kembali setelah terjadinya pandemi covid-19. Dalam tayangan tersebut, Roby Kurniawan menjelaskan mengenai potensi pariwisata yang dimiliki di Bintan, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk pemulihan pariwisata di Bintan pasca pandemi Covid-19.

4.2.1.2 Menggambarkan Karakteristik Pesan

Karakteristik pesan dalam analisis isi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “apa, untuk siapa dan bagaimana” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan “apa” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi yang diberitakan. Pertanyaan “untuk siapa” dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda dan juga keterlibatan dalam proses pesan yang disampaikan. Sementara pertanyaan “bagaimana” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan, dalam hal ini “bagaimana upaya yang dilakukan”. Selain menggambarkan karakteristik pesan, analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan.

1. Berita yang Disampaikan

Dalam episode ini menjelaskan tentang upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bintan dalam memulihkan Pariwisata di Bintan pasca pandemi Covid-19. Kabupaten Bintan sebelumnya dikenal sebagai Kepulauan Riau, yang merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Ibu kotanya adalah Bandar Seri Bentan. Melansir dari Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri melalui situs www.dukcapil.kemendagri.go.id yang diakses pada tanggal 5 Januari 2022, Kabupaten Bintan memiliki luas 1.320,84 km² dengan jumlah penduduk pada Juni 2022 sebanyak 169.447 jiwa, dengan kepadatan 128 jiwa/km². Kabupaten Bintan telah dikenal beberapa abad silam di belahan nusantara dan juga di mancanegara. Wilayahnya mempunyai ciri khas terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil yang tersebar di Laut Cina Selatan. Sehingga dijuluki sebagai “Bumi Segantang Lada” yang menggambarkan betapa banyaknya pulau yang ada di daerah ini. Bintan adalah kawasan wisata Indonesia yang sangat dekat dengan Singapura, hanya membutuhkan waktu lebih kurang 50 menit untuk sampai dengan naik kapal feri. Wisatawan mancanegara yang berasal dari Singapura dan Malaysia mencapai 40 persen. Kabupaten Bintan menjadi salah satu dari gerbang wisata di Indonesia. Hal ini membuat Bintan sangat potensial untuk mengembangkan sentra wisata belanja. Cerahnya masa depan pariwisata di Bintan juga dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan mancanegara.



Gambar 4. 8 Wisata Pantai di Kabupaten Bintan

Selain wisata belanja, Pulau Bintan juga memiliki potensi besar di bidang bahari, budaya, sejarah, edukasi dan religi. Kelima kategori ini merupakan paket lengkap yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Bintan. Sebelum masa pademi Covid-19, data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan, pada Januari 2019 ada 40.479 wisatawan mancanegara yang berlibur ke Kabupaten Bintan, angka ini jauh melonjak dari Januari 2018 yang hanya 26.993 wisatawan mancanegara saja. Peningkatan jumlah wisatawan ini memberikan harapan baik bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Bintan.

2. Keterlibatan Pemerintah Daerah dalam Proses Penayangan

Dalam proses penayangan episode ini melibatkan Pelaksana Tugas Bupati Bintan Roby Kurniawan sebagai narasumber. Roby Kurniawan lahir di Riau pada 3 Juni 1993, ia menjabat Wakil Bupati Bintan sejak 26 Februari hingga 22 Agustus 2021 dengan masa jabatan hingga 2024, Roby Kurniawan juga memiliki karir yang sangat cemerlang, di usianya yang masih sangat muda Roby Kurniawan juga menduduki posisi-posisi penting seperti menjadi Komisaris PT. Peterseli Bangun Indonesia 2019 hingga 2020 dan Founder sekaligus CEO Nanzaby Group 2019-2020, menjadi Wakil Bupati Bintan 2021 dan menjadi Plt. Bupati Bintan 2021 hingga sekarang. Dalam hal ini, Roby menyampaikan soal bagaimana upaya Pemerintah Kabupaten Bintan untuk memulihkan kembali pariwisata yang ada di Bintan.



Gambar 4.9 Narasumber Pelaksana Tugas Bupati Bintan, Roby Kurniawan

Selain narasumber yang terlibat dalam proses penayangan ini, program tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dalam bentuk media massa. Tayangan tersebut ditujukan terutama pada wisatawan lokal maupun mancanegara yang hendak berlibur, karena letak Kabupaten Bintan dekat dengan Malaysia dan Singapura sehingga Pemerintah Kabupaten Bintan menargetkan wisatawan mancanegara dari ke dua negara tersebut. Peran media massa bagi masyarakat di masa pandemi sangat penting, melalui media massa tentu dapat memudahkan masyarakat terutama wisatawan lokal maupun wisatawan asal luar negeri untuk mendapatkan informasi terkini mengenai situasi dan juga perkembangan wisata di Kabupaten Bintan pasca terjadinya pandemi Covid-19.

3. Upaya dalam Memulihkan Pariwisata Kabupaten Bintan

Dampak pandemi membuat sektor pariwisata terpuruk dalam 2 tahun belakangan ini, berbagai syarat perlu dilakukan seperti vaksinasi dan protokol kesehatan ketat bagi para wisatawan agar penyebaran virus tidak meningkat, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bintan berupaya untuk memulihkan kembali potensi wisatanya. Munculnya varian baru virus omicron di akhir tahun 2021 membuat Pemerintah Kabupaten Bintan bekerja sama dengan aparat setempat untuk memperketat pintu masuk arus kedatangan ke wilayah tersebut dengan melakukan scan melalui aplikasi Pedulilindungi. Pelaksana Tugas Bupati Bintan Roby-

Kurniawan menjelaskan upaya yang dilakukan untuk memulihkan pariwisata adalah yang pertama dengan cara mengejar target vaksinasi, menurut data KPCPEN (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional) hingga 7 Januari 2022 untuk vaksin dosis 1 mencapai 103,91 persen, dosis 2 mencapai 78,67 persen, vaksinasi untuk anak juga dinilai baik yakni di kisaran 65 persen, sedangkan untuk vaksin booster sudah mencapai 5000 jiwa. Sebelumnya, Pemerintah mewajibkan vaksinasi dosis ketiga sebagai penguat booster untuk syarat perjalanan hingga masuk ke tempat umum termasuk tempat wisata. Aturan vaksinasi booster untuk datang ke tempat umum tertuang dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 440/3917/SJ tentang Percepatan Vaksinasi Dosis Lanjutan (Booster) Bagi Masyarakat. Dengan aturan tersebut Pemerintah Kabupaten Bintan terus mengejar target vaksinasi dengan cara membuka fasilitas pelayanan vaksinasi dan juga melakukan *door to door* atau mendatangi langsung ke rumah warga yang belum melakukan vaksinasi. Dengan tercapainya vaksinasi di Kabupaten Bintan tentu akan membuat rasa aman bagi masyarakat untuk dapat bepergian ke tempat wisata.



Gambar 4.10 Vaksinasi Massal di Kabupaten Bintan

Selain itu, Pemerintah Indonesia dan Singapura sepakat untuk memberlakukan *travel bubble* dengan membuka akses pariwisata lewat Kepulauan Riau dan Singapura atau Bintan - Singapura. Melansir laman www.setkab.go.id yang diakses pada tanggal 5 Januari 2022, *Travel Bubble* adalah sistem koridor perjalanan yang bertujuan untuk membagi peserta ke dalam kelompok (bubble)-

yang berbeda. Caranya adalah dengan memisahkan peserta tujuan wisata atau seseorang yang memiliki risiko terpapar Covid-19, baik dari sisi riwayat kontak atau riwayat bepergian ke wilayah yang telah terjadi transmisi komunitas dengan masyarakat umum. Pemisahan juga disertai pembatasan interaksi hanya pada orang di dalam satu kelompok (*bubble*) yang sama dan penerapan prinsip karantina untuk meminimalisir risiko penyebaran Covid-19. Menanggapi kebijakan tersebut, Satgas Penanganan Covid-19 sudah menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2022 tentang Protokol Kesehatan Pelaku Perjalanan Luar Negeri Mekanisme Travel Bubble di Kawasan Batam, Bintan dengan Singapura dalam masa pandemi Covid-19. Mengacu pada surat edaran tersebut, penerbitan aturan ini dilatarbelakangi sebagai upaya menindaklanjuti dinamika situasi persebaran virus *SARS-CoV-2* serta pemulihan ekonomi nasional. Sehingga akan dilakukan pembukaan kembali sektor pariwisata yang produktif dan aman Covid-19. Pembukaan kembali sektor pariwisata akan dilaksanakan melalui mekanisme *travel bubble* di kawasan Batam dan Bintan dengan Singapura, maka diperlukan adanya mekanisme pengendalian pelaksanaan *travel bubble* untuk mengantisipasi penyebaran virus *SARS-CoV-2*. Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) dengan mekanisme *travel bubble* di kawasan Batam dan Bintan dengan Singapura adalah pelaku perjalanan Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) yang akan melaksanakan kegiatan wisata di kawasan Bintan dan Batam, dengan asal kedatangan dari Singapura dan telah menetap di Singapura selama minimal 14 hari.

Kemudian upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bintan adalah dengan bekerja sama dengan *influencer* (jasa pemengaruh). Menurut Hariyanti & Wirapraja, *influencer* adalah seseorang atau figur dalam media sosial yang memiliki jumlah pengikut yang banyak atau signifikan, dan hal yang mereka sampaikan dapat mempengaruhi perilaku dari pengikutnya (Hariyanti & Wirapraja, 2018: 141). *Influencer* adalah seseorang yang bisa memberikan pengaruh di masyarakat. Contohnya seperti selebriti, blogger, youtuber, ataupun seorang *public figure* yang dianggap penting di komunitas tertentu. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Bintan menggandeng *influencer* dari dalam dan luar negeri untuk mempromosikan kembali pariwisata di Bintan agar dapat kembali meningkat. Cara yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bintan tentu sangat menarik, karena peran

influencer tentu sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi dan pesan secara digital. Dengan memanfaatkan peran *influencer* sebagai promosi dinilai mampu memberikan dampak bagi para pengikutnya melalui unggahan foto dan yang disampaikan di media sosial mereka, media sosial Instagram merupakan media yang paling sering digunakan oleh para *influencer*, karena dalam sosial media Instagram para *influencer* dapat langsung berinteraksi dengan pengikutnya melalui likes ataupun kolom komentar, atau yang biasa dikenal dengan *mass-self communication* (Castells, 2013). Merujuk Castells (2013), *mass-self communication* adalah sebuah wujud komunikasi dari seseorang yang dilakukan secara interaktif kepada sejumlah orang yang sangat besar jumlahnya (*mass audience*). Dalam hal ini media sosial menjadi alat yang sangat penting, yaitu sebagai penyalur pesan-pesan komunikasinya. Dalam *mass-self communication*, produksi pesan dilakukan oleh si personal yang bersangkutan (*self-generated*), olah dan kontrol pesan adalah bersumber pada diri si personal (*self-directed*), pembumbuan pesan komunikasi untuk diinteraksikan di dunia jejaring sosial dilakukan berdasarkan pilihan hati dan kognisi si pengirim pesan (*self-selected*). Menurut Castells, ini merupakan transformasi komunikasi, berupa pergeseran dari komunikasi massa (*mass communication*) ke komunikasi-diri yang dimassalkan (*mass-self communication*). Dengan melibatkan peran *influencer* membuat para pengikut akan tertarik dengan melihat informasi mengenai objek pariwisata yang ada di Kabupaten Bintan.

Selain dengan bekerja sama dengan *influencer*, upaya ketiga yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bintan untuk memulihkan pariwisata adalah membangun citra perhotelan, pandemi Covid-19 telah menghantam industri perhotelan, sehingga membuat Pemerintah Kabupaten Bintan dan para pemilik industri perhotelan untuk kembali memulihkan dengan melakukan upaya branding melalui tayangan video mengenai pedoman kesehatan, selain itu juga memastikan dan meyakinkan kepada masyarakat agar tidak perlu khawatir untuk menginap, asalkan memenuhi syarat protokol kesehatan. Sebagai Bupati Kabupaten Bintan, Roby juga menyampaikan terdapat 64 pelaku pariwisata yang sudah mendapatkan sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment). Dimana program ini merupakan program dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi-

Kreatif Republik Indonesia. Pemberian sertifikasi CHSE berfungsi sebagai jaminan kepada wisatawan dan masyarakat bahwa produk dan pelayanan yang diberikan sudah memenuhi protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan pelaku pariwisata dalam melaksanakan protokol kesehatan dengan baik, dan menjadi rasa aman bagi wisatawan mancanegara yang akan hadir ke lokasi restoran, hotel dan resort tersebut. Upaya tersebut tentu sangat berdampak untuk pemulihan di sektor pariwisata dan juga sektor ekonomi. Seperti diketahui, salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan didapatkan dari sektor pariwisata, maka dari itu Pemerintah Kabupaten Bintan terus mengupayakan dalam membangkitkan kembali ekonomi dan pariwisata agar kembali normal dan juga mendorong kepada pelaku pariwisata agar kembali bangkit sehingga akan muncul investor yang tertarik dengan Kabupaten Bintan.

4.2.2 Episode Memaksimalkan Potensi Bahari Kabupaten Wajo

4.2.2.1 Sinopsis

Episode Memaksimal Potensi Bahari Kabupaten Wajo pada Prgram Teras Negeri berisi tentang bagaimana strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Wajo dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam khususnya sektor kelautan guna meningkatkan perekonomian. Dalam tayangan ini, Amran Mahmud sebagai narasumber yang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Wajo sejak 2019. Amran memiliki visi misi yakni PAMASE (Pemerintah Amanah Menuju Wajo Maju Sejahtera) dengan digitalisasi layanan publik dan pengelolaan keuangan, serta memaksimalkan potensi bahari di Kabupaten Wajo.

1. Berita yang Disampaikan

Dalam episode ini menjelaskan tentang bagaimana Pemerintah Kabupaten Wajo memaksimalkan potensi bahari pasca pandemi Covid-19. Sebagai Bupati Kabupaten Wajo, Amran memulai dengan visi Kabupaten Wajo yaitu PAMASE (Pemerintah Amanah Menuju Wajo Maju Sejahtera), dengan misinya meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan melakukan penerapan aplikasi digital agar bisa terbuka mengenai berbagai transaksi yang dilakukan secara non tunai, kemudian meningkatkan perekonomian daerah yang merata dan berkeadilan dengan melakukan sumber daya laut mulai dari perikanan dan juga pengembangan kepariwisataan serta pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).



Gambar 4.11 Wisata Bahari di Kabupaten Wajo

Kabupaten Wajo adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Sengkang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.506,19 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 379.396 jiwa pada tahun 2021. Secara geografis, Kabupaten Wajo terletak pada 3°39' - 4°16' Lintang Selatan dan 119°53' - 120°27' Bujur Timur. Sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah hingga dataran rendah bergelombang dengan ketinggian wilayah 0-520 Mdpl. Hanya sebagian kecil yang berupa perbukitan di bagian utara. Bagian timur berupa dataran rendah dan pesisir Teluk Bone, termasuk pulau-pulau pasir di perairan Teluk Bone. Sedangkan bagian barat merupakan dataran aluvial Danau Tempe-Danau Sidenreng. Danau Tempe adalah danau tektonik yang membentang di tiga kabupaten di Sulawesi Selatan, di antaranya Kabupaten Wajo, Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Kabupaten Soppeng. Danau ini dianggap sebagai danau purba karena terbentuknya danau ini bersamaan dengan terbentuknya daratan Sulawesi yang berada di atas lempeng benua Australia dan Asia. Luasnya sekitar 350 km² dan menjadikannya sebagai danau terluas kedua di Sulawesi. Danau ini juga memiliki beragam spesies ikan air tawar yang jarang ditemui di tempat lain (Sumber: Wikipedia). Daerah dengan julukan Kota Sutera ini penduduknya didominasi oleh suku Bugis. Kabupaten Wajo memiliki laut di batas sebelah timur dengan garis pantai 103 km. Dari 14 kecamatan, ada 6 kecamatan yang berada di tepi laut dengan penduduk sebanyak 50.601 jiwa yang tinggal di sana. Pada sepanjang garis pantai itu terdapat kawasan budi daya tambak-

dan perikanan tangkap. Pemerintah Kabupaten Wajo mencatat, produksi sektor perikanan mencapai 61 ribu ton tiap tahun, sementara tingkat konsumsi masyarakat hanya 29 ribu ton per tahun, surplus produksi ini kemudian dikirim untuk mendukung permintaan daerah lain.

2. Keterlibatan Pemerintah Daerah dalam Proses Penayangan

Narasumber dalam proses penayangan episode ini melibatkan Bupati Wajo, Amran Mahmud periode 2019 - 2024, Amran Mahmud lahir di Sengkang pada 11 April 1970, Amran aktif dalam berbagai kegiatan organisasi sebagai Ketua PD Muhammadiyah Wajo, Direktur Wajo Computer Center (WCC). Sebelum menjabat sebagai Bupati Wajo dirinya pernah menjadi Wakil Bupati Wajo periode 2009 hingga 2014. Dalam hal ini, Amran menyampaikan soal bagaimana Pemerintah Kabupaten Wajo memaksimalkan potensi bahari yang ada di Wajo.



Gambar 4.12 Narasumber Bupati Wajo, Amran Mahmud

Selain narasumber yang terlibat dalam proses penayangan ini, program tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas dalam bentuk media massa. Tayangan tersebut bisa menjadi contoh untuk daerah lain soal bagaimana Pemerintah Kabupaten Wajo memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya dengan membuat program-program untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Peran media massa bagi masyarakat di masa pandemi sangat penting, melalui media massa tentu dapat memudahkan masyarakat terutama wisatawan lokal maupun wisatawan asal luar negeri untuk mendapatkan informasi terkini mengenai situasi dan juga perkembangan wisata di Kabupaten Wajo pasca terjadinya pandemi Covid-19.

3. Upaya dalam Memaksimalkan Potensi Bahari Kabupaten Wajo

Dampak pandemi Covid-19 membuat hampir semua sektor perekonomian di Kabupaten Wajo mengalami kontraksi. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo melalui situs resminya www.wajokab.bps.go.id yang diakses pada 7 Februari 2022 mencatat pada tahun 2020 sektor ekonomi Kabupaten Wajo mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif sebesar minus 1,17 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi yang mencapai 13,10 persen, sedangkan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi hingga minus 8,12 persen, hal ini disebabkan dengan adanya aturan Pemerintah mengenai pencegahan penularan virus Covid-19 yang membatasi hampir seluruh kegiatan masyarakat. Kini Pemerintah Kabupaten Wajo berupaya untuk memulihkan kembali perekonomian yang ada di wilayahnya dengan memaksimalkan potensi bahari di Danau Tempe. Danau tersebut memiliki beragam spesies ikan tawar yang jarang ditemui di tempat lain. Penduduk asli yang menghuni sekitar Danau Tempe adalah masyarakat beretnis Bugis dan beragama Islam. Dalam kesehariannya, sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan sehingga lebih banyak menjalankan aktivitas di atas permukaan danau daripada di daratan. Mereka umumnya kembali ke daratan pada Kamis malam hingga Jumat siang saja. Karena hal ini, penduduk sekitar Danau Tempe memiliki dua rumah, satu rumah di daratan dan satu rumah apung di permukaan danau. Pada saat kondisi danau surut, masyarakat setempat akan kembali berprofesi sebagai petani dan-

kembali tinggal lebih lama di rumahnya di daratan. Danau Tempe dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar dalam berbagai bidang, seperti perikanan, pertanian, pariwisata, dan transportasi. Pola pemanfaatannya dapat berubah sesuai debit air. Pada kondisi debit air tinggi, semua bidang dapat memanfaatkan kecuali bidang pertanian. Sebaliknya pada debit air rendah, bidang transportasi tidak bisa memanfaatkan danau secara maksimal.



Gambar 4.13 Danau Tempe di Kabupaten Wajo

Seperti diketahui, pada tahun 1950-an Danau Tempe dapat memproduksi ikan sebanyak 5000 ton per tahun. Namun, semakin hari kini mengalami sedimentasi dan ikan semakin punah. Sejak tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Wajo bersama dengan Kementerian PUPR melakukan revitalisasi Danau Tempe. Melansir situs mediaindonesia.com/nusantara/151326/kementerian-pupr-revitalisasi-danau-tempe Kegiatan revitalisasi Danau Tempe berupa pengerukan sedimen danau yang mencapai 8,58 juta m³, pemancangan cerucuk bambu, pengendalian gulma air dengan pembersihan rutin eceng gondok serta pemasangan geokomposit dan geosintetis. Revitalisasi akan menambah kapasitas volume tampungan sebesar 7,23 juta m³, dari kapasitas volume tampungan saat ini sebesar 207,66 juta m³. Dengan bertambahnya volume tampungan akan dapat memenuhi kebutuhan air baku masyarakat di sekitar Danau Tempe, dari sekitar 23 ribu jiwa menjadi 30 ribu jiwa. Revitalisasi juga dapat meningkatkan indeks pertanaman dari 106% (padi-palawija) menjadi 260% (padi-padi-palawija).

Selama ini lahan pertanian seluas 5.000 ha disekitar danau disuplai melalui irigasi pompa. Luas lahan perikanan juga meningkat dari 22.400 ha menjadi 23.061 ha berupa budi daya ikan nila. Terdapat 5 Kecamatan pesisir yang memanfaatkan air Danau Tempe untuk pertanian, hal ini menjadikan Kabupaten Wajo lumbung padi, per tahun hasil panen beras mencapai 800 ribu ton yang kemudian. Pemerintah Kabupaten Wajo mencatat, konsumsi beras daerah hanya 50 ribu ton tiap tahun, sementara tingkat konsumsi masyarakat hanya 29 ribu ton per tahun, surplus konsumsi ini kemudian disumbangsih untuk ketahanan pangan nasional dengan mengekspor beras ke Jawa, Kalimantan, Papua, dan daerah lainnya.

Di pertengahan tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Wajo menggelar festival di Danau Tempe, tujuannya adalah untuk mempromosikan potensi pariwisata dan membangkitkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam acara Festival Danau Tempe (FDT) digelar lomba perahu mesin dan lomba perahu dayung masing-masing untuk umum. Selain itu, ada lomba perahu hias untuk perangkat daerah, BUMN/BUMD, perguruan tinggi, dan lembaga atau organisasi lainnya. Selain Danau Tempe, Pemerintah Kabupaten Wajo juga memperkenalkan potensi pariwisata Rumah Adat Atakakae yang saat ini tengah diupayakan pembenahannya. Kemudian, potensi wisata Religi Masjid Tua Tosora yang terdapat makam cucu ke-19 Rasulullah SAW Syekh Jamaluddin Akbar Al-Husaini. Seperti diketahui, Kabupaten Wajo memiliki panjang garis pantai 103 km yang tersebar di enam kecamatan pesisir dan mayoritas pelaku utama perikanan yang bergelut di bidang budidaya rumput laut, membuat Kabupaten Wajo menjadi daerah yang sangat berpotensi untuk dilakukan pengembangan budidaya rumput laut agar mampu memiliki hasil produksi yang semakin bersaing. Melansir situs Kementerian Kelautan dan Perikanan www.kkp.go.id. Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang termasuk dalam mata dagang internasional dan menjadi produk andalan hasil-hasil perikanan. Dari bahan mentah rumput laut telah dikembangkan ratusan jenis produk yang dimanfaatkan dalam berbagai bidang antara lain industri makanan, farmasi, kedokteran, kosmetik, kertas dan lain lain Budidaya rumput laut khususnya *Eucheuma cottonii* memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan. Upaya meningkatkan produksi rumput laut dapat ditempuh melalui usaha budidaya dengan penerapan ilmu-

pengetahuan dan teknologi yang relative sederhana dan biaya produksi relative murah, sehingga rumput laut merupakan salah satu sumberdaya yang berbasis keunggulan komparatif untuk menggerakkan perekonomian masyarakat pesisir. Pada Maret 2022, Pemerintah Kabupaten Wajo bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan melaksanakan program pelatihan Budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* untuk peningkatan produksi rumput laut di Kabupaten Wajo, target dalam program pelatihan ini tentu adalah daerah pesisir yang menjadi sasaran pengembangan kampung perikanan budidaya dan peningkatan produksi yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pembudidaya rumput laut. Pelatihan Budidaya rumput laut di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan difokuskan pada peningkatan produksi lewat penyediaan bibit rumput laut unggul. Maka dari itu, dengan memaksimalkan potensi bahari tentu menjadi sumber keunggulan agar dapat dikembangkan sebagai penunjang perekonomian masyarakat.



Gambar 4.14 Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Wajo

4.6 Pembahasan

Dalam hasil penelitian diatas, Program Teras Negeri hadir sebagai program untuk mempromosikan potensi daerah yang ada di Indonesia, dengan menjelaskan keberhasilan Pemerintah Daerah dalam menjalankan program prioritas untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam masa pandemi Covid-19 Pemerintah Daerah khususnya Kabupaten Bintan dan Kabupaten Wajo mempublikasikan mengenai potensi yang dimiliki di daerah tersebut, apa lagi dampak pandemi membuat sektor perekonomian terganggu. Di Kabupaten Bintan sektor pariwisata menjadi sektor yang sangat penting untuk dipulihkan untuk menunjang perekonomian masyarakat.

Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian. Sedangkan menurut Undang Undang No.10/2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Industri Pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Menurut S. Medlik, setiap produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri. Jika sejumlah kesatuan produk hadir di antara berbagai perusahaan dan organisasi sedemikian sehingga memberi ciri pada keseluruhan fungsi mereka serta meneatnya dalam kehidupan Inonn, hendaknya dinilai sebuah industri. Sebagaimana yang dikemukakan UNWTO (United Nations World Tourism Organiation) dalam the International Recommendations for Tourism Statistics 2008, Industri Pariwisata meliputi akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan. UNWTO merupakan Badan Kepariwistaan Dunia dibawah naungan PBB. Menurut Undang-Undang Pariwisata no 10 tahun 2009, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang-

dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian nasional dan daerah. Pengembangan pada sektor pariwisata akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor pariwisata merupakan salah satu tumpuan perolehan devisa bagi sebagian besar wilayah di Indonesia, demikian juga dengan Kabupaten Bintan. Sektor pariwisata di Kabupaten Bintan menjadi salah satu penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan yaitu lebih dari 50%. Kabupaten Bintan mampu menyerap banyak wisatawan mancanegara yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah. Dalam hal ini, dampak pandemi membuat Pemerintah Kabupaten Bintan melakukan berbagai upaya untuk memulihkan pariwisata yaitu dengan mengejar target vaksinasi, menerapkan *travel bubble*, dan memberikan sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment) terhadap 64 pelaku pariwisata, dengan upaya tersebut membuat sektor pariwisata dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang hendak bepergian ke kawasan Bintan. Tujuannya agar mampu mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bintan di sektor wisata serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sedangkan di Kabupaten Wajo, Pemerintah Kabupaten Wajo memaksimalkan potensi bahari untuk dikembangkan sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Menurut Arief Yahya (2014), sektor wisata bahari adalah salah satu sektor pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan sektor ini pun didukung dengan program pemerintah, sektor wisata bahari merupakan salah satu sektor wisata yang termasuk dalam program unggulan dan diprioritaskan dalam pembangunan kepariwisataan, dikarenakan sektor bahari secara global terus mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Sarwono (dalam Purwahita, 2017), wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan di atas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut.

Seperti diketahui, Pemerintah Kabupaten Wajo menggelar festival di Danau Tempe, tujuannya adalah untuk mempromosikan potensi pariwisata dan membangkitkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu Pemerintah Kabupaten Wajo bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan melaksanakan program pelatihan Budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* untuk peningkatan produksi rumput laut di Kabupaten Wajo. Dengan melakukan upaya untuk memaksimalkan potensi bahari tentu menjadi sumber keunggulan agar dapat dikembangkan sebagai penunjang perekonomian masyarakat di Kabupaten Wajo.